

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan pada sektor konstruksi Indonesia terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor industri konstruksi Indonesia mengalami pertumbuhan positif pertama kalinya pada kuartal II tahun 2021 setelah 12 bulan berada di zona merah.

Manihuruk 2021 menyatakan, upaya untuk meningkatkan perekonomian bergantung kepada kebutuhan sektor konstruksi seperti infrastruktur. Namun, selama pekerjaan konstruksi berjalan akan ada risiko dalam pengerjaannya. Hal ini sangat disayangkan dalam pelaksanaan konstruksi, karena dibandingkan dengan industri lainnya, konstruksi merupakan salah satu penyebab kecelakaan kerja yang paling sering terjadi.

Industri konstruksi memiliki risiko tinggi, oleh karena itu penerapan elemen keselamatan konstruksi sangat penting untuk meminimalkan risiko dan kecelakaan kerja, hingga mencapai *Zero Accident*. Penerapan budaya berkeselamatan dalam dunia konstruksi tidak hanya sekedar untuk melindungi pekerja, tetapi juga bisa untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi personil. Di sisi lain,

penerapan keselamatan konstruksi juga menjamin kualitas dan keamanan pekerjaan.

Proyek konstruksi memiliki tingkat risiko dan kecelakaan kerja yang tinggi karena kurangnya kesadaran dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) yang baik, benar dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

International Labour Organisation (ILO) melaporkan bahwa setiap 15 detik seorang pekerja meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Setiap 15 detik, 153 karyawan terluka di tempat kerja. Setidaknya 60.000 kecelakaan fatal terjadi di lokasi konstruksi di seluruh dunia setiap tahun, yaitu satu kecelakaan fatal setiap 10 menit.. (Keselamatan Konstruksi : Dampak Pandemi, 2021)

Di Indonesia, Menteri Tenaga Kerja Ida Fauziyah menyatakan kecelakaan kerja di sektor konstruksi meningkat dari 114.000 kecelakaan pada 2019 menjadi 177.000 kecelakaan pada 2020, berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). (Keselamatan Konstruksi : Dampak Pandemi, 2021)

Berdasarkan informasi yang dihimpun Sekretariat Komisi Keselamatan Konstruksi yang mengutip isafetymagazine.com (2021), terjadi 30 kecelakaan konstruksi pada periode 2018-2020. Sekitar 80 persen proyek yang mengalami kecelakaan adalah Badan Usaha Jasa Konstruksi (BUJK) dan Badan Usaha Milik Negara

(BUMN). Mengingat tinggi nya urgensi penerapan K2 dalam pelaksanaan konstruksi di Indonesia, pemerintah mengatur pelaksanaan K2 melalui undang-undang dan kewajiban untuk menerapkannya di semua sektor industri konstruksi. (Buletin Parampara ; Media Komunikasi BPSDM Kementerian PUPR, 2018)

Pada Tugas Akhir ini akan dibahas mengenai Audit Keselamatan Konstruksi Pada Proyek Jembatan dengan Studi Kasus Jembatan Lubuak Bauak yang terletak di Nagari Batipuah Kabupaten Tanah Datar pada Paket Pekerjaan Penggantian Jembatan Penjaga Air Cs yang dikerjakan PT X.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian pada studi tugas akhir ini adalah untuk;

1. Memeriksa kesesuaian pemenuhan dokumen RKK Pelaksanaan dan Implementasi nya terhadap Peraturan Menteri no 10 Tahun 2021.
2. Mengidentifikasi Tindakan Respon/ Rekomendasi Teknis untuk melakukan perbaikan/*improvement* untuk peningkatan penerapan kesesuaian RKK dan implementasi pekerjaanya dilapangan sesuai Peraturan Menteri no 10 Tahun 2021.

Adapun untuk manfaat tugas akhir ini diharapkan bisa menjadi sumber bagi pihak yang terkait dalam bidang konstruksi khususnya pada perusahaan dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi.

1.3 Batasan Masalah

Untuk tercapainya tujuan dan hasil yang maksimal pada penelitian ini, maka perlu diberikan batasan masalah ataupun lingkup yang akan diuraikan dalam pembahasan agar permasalahan pada obyek penelitian tidak terlalu luas, adapun batasan masalah tersebut adalah :

- (1) Peraturan Menteri PUPR No.10 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi menjadi acuan dalam analisis dan penilaian pada pelaksanaan audit yang dilaksanakan.
- (2) Audit yang dilaksanakan terhadap Kontraktor dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen RKK dan implementasi nya dilapangan.
- (3) Kegiatan penelitian ini dilakukan pada salah satu proyek Penggantian Jembatan Penjaga Air Cs yang terletak di Kabupaten Tanah datar.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini berisi lima bab yang masing-masing terdiri dari sub-bab yang menjelaskan pokok bahasan bab tersebut. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi latar belakang, tujuan, manfaat penelitian, Batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan Pustaka berisi tentang landasan teori yang membahas topik dari tugas akhir, dan juga tinjauan hasil penelitian dari topik yang telah ada sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian berisi tentang metode penelitian dalam pengerjaan tugas akhir seperti bagan alir dan tahapan dalam menyelesaikannya.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab Analisa dan pembahasan berisi hasil dari perhitungan setiap Langkah yang dilaksanakan dan disajikan dalam bentuk gambar, grafik dan tabel. Serta adanya pembahasan mengenai penjelasan dari hasil yang telah didapatkan.

BAB V KESIMPULAN

Bab kesimpulan berisi rangkuman serta saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

